

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Kabupaten Rembang adalah wilayah pesisir utara Pulau Jawa yang mempunyai panjang garis pantai 63,5 km dan terletak di bagian ujung timur Provinsi Jawa Tengah. Kondisi topografi di wilayah Kabupaten Rembang yaitu beragam, berkisar antara 0 mdpl sampai 500 mdpl. Kabupaten Rembang secara umumnya mempunyai kondisi iklim dengan suhu rata-rata antara 23°C sampai 33°C.

Sedangkan Desa Pasar Banggi merupakan desa yang terletak di sisi jalan raya utama pantura atau pantai utara dan mempunyai panjang garis pantai sekitar 3,5 km. Adapun batas administrasi dari Desa Pasar Banggi yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan langsung dengan pantai utara Jawa,
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Padaran,
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tireman,
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Sepeking dan Desa Tritunggal

Selain itu Desa Pasar Banggi memiliki luas 401,905 Ha dan mempunyai peruntukan lahan dengan kepentingannya yaitu sebagai area permukiman, lahan tambak, lahan persawahan, dan hutan mangrove. Jumlah penduduknya sebanyak 3.519 jiwa, dimana diantaranya 1.800 jiwa penduduk laki-laki dan 1.719 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah 1.147 jiwa sebagai kepala keluarga. Wilayah desa ini terbagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun Banggi dan Dusun Kaliuntu dimana terdiri dari 5 rukun warga (rw) dan 15 rukun tetangga (rt). Masyarakat di desa Pasar Banggi sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan yaitu sebanyak 716 warga, selain itu ada juga yang berprofesi sebagai petani, buruh tani, pertukangan, karyawan, pegawai negeri sipil, swasta, dan wiraswasta/ pedagang.

Hutan mangrove di Desa Pasar Banggi merupakan objek lokasi penelitian. Hutan mangrove telah ada sejak tahun 1964 dan tepatnya terletak di Dukuh Kaliuntu. Hutan mangrove mempunyai luas kurang lebih 60 Ha di sepanjang garis pantai Desa Pasar Banggi. Akibat adanya abrasi air laut

yang menghantam tambak ikan dan permukiman masyarakat, konservasi hutan mangrove menjadi hal yang sangat penting untuk masyarakat sekitar. Sedangkan ekowisata hutan mangrove di Desa Pasar Banggi berdiri sejak tahun 2013, dimana berawal dari warga setempat yang membangun sebuah *tracking* jembatan untuk menyambut kunjungan Gubernur Jawa Tengah yang sedang melakukan peninjauan konservasi di hutan mangrove. Adanya *tracking* jembatan tersebut juga memudahkan para peneliti dalam melakukan penelitian di hutan mangrove serta mengundang banyak warga yang ingin mengetahui dan mengunjungi hutan mangrove untuk sekedar menikmati suasana keindahan di pesisir pantai dan hutan mangrove. *Tracking* jembatan hutan mangrove dibangun sepanjang 50 meter dan diberi cat warna merah. Karena hal tersebut, ekowisata hutan mangrove di Desa Pasar Banggi dijuluki oleh masyarakat dengan sebutan jembatan merah.

Di ekowisata hutan mangrove Desa Pasar Banggi dapat ditemukan beberapa jenis tumbuhan mangrove, antara lain *rhizophora mucronata*, *rhizophora apiculata*, *avicennia marina*, dan *sonneratia alba*. Selain itu terdapat juga beberapa fauna di sekitar hutan mangrove, seperti kepiting bakau, udang, burung air, ikan, dan reptil. Dari hutan mangrove tersebut warga memanfaatkannya untuk usaha berjualan, usaha kepiting bakau dan udang, berjualan tirem, budidaya bandeng serta olahan mangrove, seperti kopi brayo dan keripik.

Pertama kali memasuki hutan mangrove akan diperlihatkan sebuah pemandangan hutan mangrove yang berbentuk seperti lorong dan pengunjung akan mulai berjalan menapaki jembatan. Selain pemandangan hutan mangrove, terdapat juga beberapa kursi panjang serta rumah pohon yang dapat digunakan pengunjung untuk menikmati suasana di antara hutan mangrove. Menelusuri ekowisata hutan mangrove lebih dalam akan diperlihatkan sebuah pemandangan pantai yang luas dan berbagai bibit-bibit mangrove dan tumbuhan mangrove yang masih baru serta berbagai bentuk spot foto yang tersedia di sepanjang sisi jembatan. Kemudian sampai di ujung jembatan utama pengunjung akan menemukan 6 gazebo yang dapat digunakan

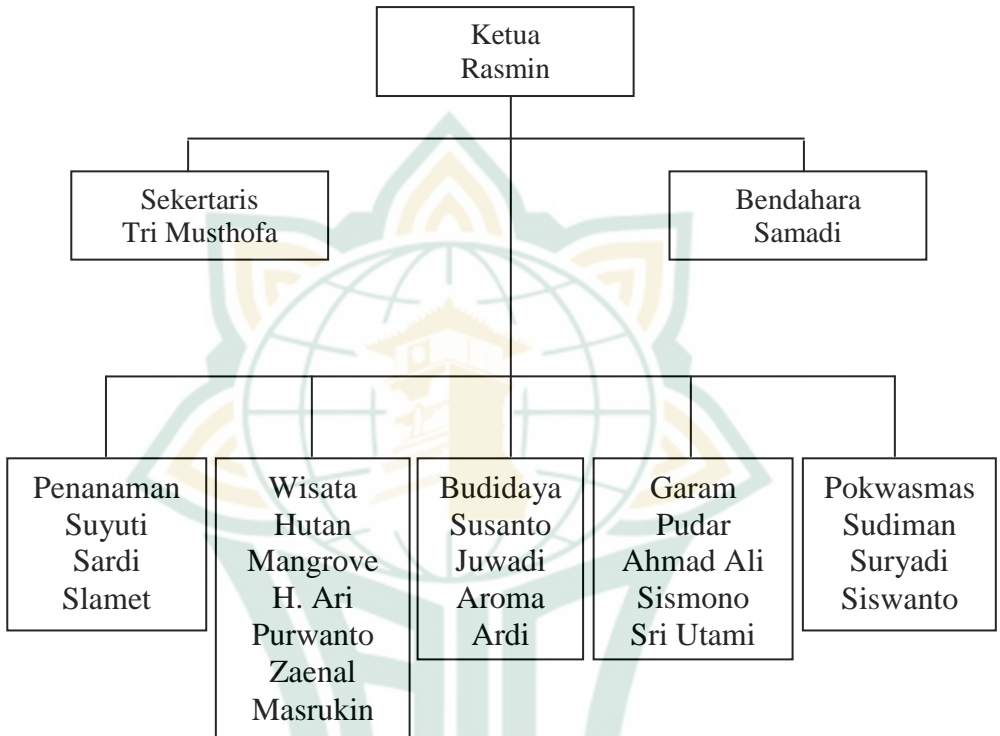
pengunjung untuk beristirahat serta menikmati pemandangan pantai dan kapal-kapal nelayan.

Setiap harinya ekowisata hutan mangrove di Desa Pasar Banggi dibuka mulai pukul 07.00 sampai 17.00 WIB. Para pengunjung yang berwisata hanya akan dikenakan biaya parkir yaitu sebesar Rp 5000,00 untuk sepeda motor dan Rp 10000,00 untuk mobil. Dari tempat parkir sampai lokasi hutan mangrove keadaan jalannya masih berupa tanah tambak dan menggunakan perkerasan makadam, pengunjung juga akan melewati pemandangan tambak warga yang berada di sebelah kanan dan kiri jalan. Di sepanjang jalan tersebut juga terdapat warung-warung dan beberapa warga yang berjualan minuman dan jajanan ringan.

Ekowisata hutan mangrove di Desa Pasar Banggi menyediakan beberapa fasilitas untuk para pengunjung, tepat di sebelah area tempat parkir terdapat musholla dan wc umum. Karena masih di masa pandemi covid-19, pengelola ekowisata juga menyediakan tempat cuci tangan bagi para pengunjung baik di luar maupun dalam area hutan mangrove. Selain itu disediakan juga beberapa tempat sampah di sepanjang area hutan mangrove dan lampu penerangan yang akan dinyalakan ketika matahari sudah mulai terbenam.

Ekowisata hutan mangrove dikelola oleh Kelompok Tani Sido Dadi Maju yang sudah ada sejak tahun 1972. Mulai tahun 2013 Kelompok Tani Sidodadi Maju telah diresmikan sebagai pengelola ekowisata hutan mangrove di Desa Pasar Banggi. Adapun struktur organisasi Kelompok Tani Sido Dadi Maju, yaitu :

**Gambar 4.3**  
**Struktur Organisasi Kelompok Tani Sido Dadi Maju**



*Sumber : Surat Keputusan Kelompok Sido Dadi Maju, tahun 2018*

## **B. Karakteristik Responden Penelitian**

Dalam penelitian ini responden akan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, asal daerah, usia, dan pekerjaan. Penelitian ini telah dilakukan sejak tanggal 10 November 2020 sampai dengan 2 November 2021, dengan cara membagikan kuesioner secara online dengan jumlah responden 100 wisatawan hutan mangrove di Kabupaten Rembang.

### **1. Berdasarkan Jenis Kelamin Responden**

Data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan.

Untuk mengetahui jumlah dari masing-masing proporsi jenis kelamin, dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Jenis Kelamin Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	34	34,0	34,0	34,0
	Perempuan	66	66,0	66,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang diambil dari wisatawan hutan mangrove di Kabupaten Rembang didominasi berjenis kelamin perempuan, dimana perempuan berjumlah 66 orang dan laki-laki 34 orang.

2. Berdasarkan Asal Daerah Responden

Wisatawan hutan mangrove di Kabupaten Rembang berasal dari asal daerah yang berbeda, di bawah ini adalah tabel asal daerah responden :

**Tabel 4.5**  
**Asal Daerah Responden**

Alamat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rembang	82	82,0	82,0	82,0
	Blora	3	3,0	3,0	85,0
	Pati	9	9,0	9,0	94,0
	Kudus	1	1,0	1,0	95,0
	Grobogan	1	1,0	1,0	96,0
	Magelang	1	1,0	1,0	97,0
	Semarang	2	2,0	2,0	99,0
	Bandung	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan asal daerah responden, dapat diketahui bahwa dominan pengunjung di hutan mangrove Kabupaten Rembang berasal dari kota Rembang yaitu sebanyak 82 pengunjung. Hal tersebut dikarenakan masyarakat dari kota Rembang lebih banyak mengetahui

dan lebih mudah untuk menjangkau hutan mangrove Kabupaten Rembang daripada pengunjung dari luar kota Rembang. Selain itu, pengunjung hutan mangrove terdapat juga yang berasal dari kota Blora yaitu sebanyak 3 orang, Pati 9 orang, Kudus 1 orang, Grobogan 1 orang, Magelang 1 orang, Semarang 2 orang, dan Bandung 1 orang.

### 3. Berdasarkan Usia Responden

Adapun data responden wisatawan hutan mangrove di Kabupaten Rembang berdasarkan usia yang terdapat pada tabel bawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Usia Responden**

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 - 19 tahun	44	44,0	44,0	44,0
	20 - 24 tahun	40	40,0	40,0	84,0
	25 -29 tahun	12	12,0	12,0	96,0
	30 tahun ke atas	4	4,0	4,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa kelompok usia responden wisatawan hutan mangrove didominasi oleh pengunjung dengan umur antara 15-19 tahun yaitu sebanyak 44 orang. Hal tersebut dikarenakan pada umur 15-19 tahun adalah usia produktif bagi seseorang dalam berlibur atau berwisata. Kemudian diikuti oleh pengunjung dengan umur antara 20-24 tahun sebanyak 40 orang, 25-29 tahun sebanyak 12 orang, dan pengunjung dengan umur 30 tahun ke atas yaitu sebanyak 4 orang. Hal ini juga menunjukkan bahwa hutan mangrove di Kabupaten Rembang sangat tepat apabila dikunjungi oleh pengunjung dengan berbagai kalangan usia. Rentang usia ini merupakan usia produktif.

### 4. Berdasarkan Pekerjaan Responden

Data responden wisatawan hutan mangrove di Kabupaten Rembang yang diambil berdasarkan pekerjaannya terdapat pada tabel bawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Pekerjaan Responden**

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar/Mahasiswa	56	56,0	56,0	56,0
	Wiraswasta	4	4,0	4,0	60,0
	Pegawai Negeri/Swasta	15	15,0	15,0	75,0
	Lain-lain	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menjelaskan bahwa pekerjaan dari pengunjung di hutan mangrove Kabupaten Rembang didominasi oleh pelajar/ mahasiswa yaitu sebanyak 56 orang. Hal tersebut dikarenakan pelajar/ mahasiswa mempunyai rentang usia yang produktif untuk berkeinginan berwisata dan memiliki waktu istirahat yang lebih banyak daripada status pekerjaan yang lain. Kemudian diikuti oleh status pekerjaan pengunjung yang berasal dari wiraswasta yaitu sebanyak 4 orang, pegawai negeri atau swasta sebanyak 15 orang dan status pekerjaan yang lain-lain dimana tidak termasuk dalam pekerjaan yang telah disebutkan yaitu sebanyak 25 orang.

### C. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

#### 1. Daya Tarik ( $X_1$ )

Variabel daya tarik terdiri atas 7 item pertanyaan, di bawah ini diperoleh hasil dari jawaban responden hutan mangrove di Kabupaten Rembang:

**Tabel 4.8**  
**Frekuensi Jawaban Responden Variabel Daya Tarik**

Pernyataan	Total SS	%	Total S	%	Total KS	%	Total TS	%	Total STS	ST S
X1.1	58	58%	42	42%	0	0%	0	0%	0	0%
X1.2	41	41%	56	56%	3	3%	0	0%	0	0%
X1.3	43	43%	52	52%	5	5%	0	0%	0	0%
X1.4	26	26%	66	66%	8	8%	0	0%	0	0%
X1.5	40	40%	58	58%	2	2%	0	0%	0	0%

X1.6	51	51%	47	47%	2	2%	0	0%	0	0%
X1.7	23	23%	52	52%	25	25%	0	0%	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas terdapat 7 item pernyataan variabel daya tarik yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan pertama dari 100 responden menunjukkan bahwa 58% responden menyatakan sangat setuju dan 42% responden menyatakan setuju. Hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pangunjung sangat setuju bahwa hutan mangrove di Kabupaten Rembang mempunyai pemandangan gunung, pantai, dan laut yang menarik.
- b. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan kedua dari 100 responden menunjukkan bahwa 41% responden menyatakan sangat setuju, 56% responden menyatakan tidak setuju, dan 3% responden menyatakan kurang setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pangunjung setuju bahwa hutan mangrove di Kabupaten Rembang mempunyai kawasan lindung, cagar pemandangan, flora dan fauna yang menarik.
- c. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan ketiga dari 100 responden menunjukkan bahwa 43% responden menyatakan sangat setuju, 52% responden menyatakan setuju, dan 5% responden menyatakan kurang setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pangunjung setuju bahwa hutan mangrove di Kabupaten Rembang mempunyai pertunjukan tradisional dan adat istiadat lokal yang menarik.
- d. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan keempat dari 100 responden menunjukkan bahwa 26% responden menyatakan sangat setuju, 66% responden menyatakan setuju, dan 8% responden menyatakan kurang setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pangunjung setuju bahwa hutan mangrove di Kabupaten Rembang mempunyai



- bangunan sejarah, cagar budaya, dan peninggalan tradisional yang menarik.
- e. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan kelima dari 100 responden menunjukkan bahwa 40% responden menyatakan sangat setuju, 58% responden menyatakan setuju, dan 2% responden menyatakan kurang setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pangunjung setuju bahwa hutan mangrove di Kabupaten Rembang mempunyai sarana dan fasilitas olahraga yang menarik.
  - f. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan keenam dari 100 responden menunjukkan bahwa 51% responden menyatakan sangat setuju, 47% responden menyatakan setuju, dan 2% responden menyatakan kurang setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pangunjung sangat setuju bahwa hutan mangrove di Kabupaten Rembang mempunyai penyegaran badan dan kesehatan yang menarik.
  - g. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan ketujuh dari 100 responden menunjukkan bahwa 23% responden menyatakan sangat setuju, 52% menyatakan setuju, dan 25% responden menyatakan kurang setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pangunjung setuju bahwa hutan mangrove di Kabupaten Rembang mempunyai tempat memancing dan berbelanja yang menarik.

## 2. Aksesibilitas ( $X_2$ )

Variabel aksesibilitas terdiri atas 7 item pertanyaan, di bawah ini diperoleh hasil dari jawaban responden hutan mangrove di Kabupaten Rembang :

**Tabel 4.9**  
**Frekuensi Jawaban Responden Variabel Aksesibilitas**

Pernyataan	Total SS	%	Total S	%	Total KS	%	Total TS	%	Total STS	STS
X2.1	21	21%	40	40%	24	24%	14	14%	1	1%
X2.2	37	37%	48	48%	4	4%	10	10%	1	1%
X2.3	31	31%	60	60%	9	9%	0	0%	0	0%
X2.4	14	14%	55	55%	26	26%	3	3%	2	2%
X2.5	25	25%	48	48%	24	24%	3	3%	0	0%

X2.6	25	25%	58	58%	17	17%	0	0%	0	0%
X2.7	37	37%	55	55%	7	7%	1	1%	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas terdapat 7 item pernyataan variabel aksesibilitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan pertama dari 100 responden menunjukkan bahwa 21% responden menyatakan sangat setuju, 40% responden menyatakan setuju, 24% responden menyatakan kurang setuju, 14 responden menyatakan tidak setuju, dan 1 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pengunjung setuju bahwa para pengunjung mengetahui hutan mangrove di Kabupaten Rembang melalui brosur, pamflet, dan flyer.
- b. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan kedua dari 100 responden menunjukkan bahwa 37% responden menyatakan sangat setuju, 48% responden menyatakan setuju, 4% responden menyatakan kurang setuju, 10% responden menyatakan tidak setuju, dan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pengunjung setuju bahwa pengunjung mengetahui hutan mangrove di Kabupaten Rembang melalui media massa.
- c. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan ketiga dari 100 responden menunjukkan bahwa 31% responden menyatakan sangat setuju, 60% responden menyatakan setuju, dan 9% responden menyatakan kurang setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pengunjung setuju bahwa hutan mangrove di Kabupaten Rembang mempunyai jarak yang mudah untuk dijangkau.
- d. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan keempat dari 100 responden menunjukkan bahwa 14% responden menyatakan sangat setuju, 55% responden menyatakan setuju, 26% responden menyatakan kurang setuju, 3% responden menyatakan tidak setuju, dan 2% responden menyatakan sangat

tidak setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pangunjung setuju bahwa kondisi jalan menuju hutan mangrove di Kabupaten Rembang sangat baik

- e. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan kelima dari 100 responden menunjukkan bahwa 25% responden menyatakan sangat setuju, 48% responden menyatakan setuju, 24% responden kurang setuju, dan 3% responden tidak setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pangunjung setuju bahwa terdapat prasarana umum yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke hutan mangrove Kabupaten Rembang.
- f. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan keenam dari 100 responden menunjukkan bahwa 25% responden menyatakan sangat setuju, 58% responden menyatakan setuju, dan 17% responden menyatakan kurang setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pangunjung sangat setuju bahwa terdapat papan petunjuk di sepanjang jalan untuk memudahkan berkunjung ke hutan mangrove Kabupaten Rembang
- g. g. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan ketujuh dari 100 responden menunjukkan bahwa 37% responden menyatakan sangat setuju, 55% responden menyatakan setuju, 7% responden menyatakan kurang setuju, dan 1% responden menyatakan tidak setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pangunjung setuju bahwa tersedianya lahan parkir yang memadai di hutan mangrove Kabupaten Rembang bagi kendaraan wisatawan.

### 3. Pendapatan ( $X_3$ )

Variabel daya tarik terdiri atas 4 item pertanyaan, di bawah ini dapat dilihat hasil dari jawaban responden hutan mangrove di Kabupaten Rembang :

**Tabel 4.10**  
**Frekuensi Jawaban Responden Variabel Pendapatan**

Pernyataan	Total SS	%	Total S	%	Total KS	%	Total TS	%	Total STS	STS
X3.1	9	9%	29	29%	30	30%	26	26%	6	6%
X3.2	6	6%	20	20%	37	37%	33	33%	4	4%
X3.3	5	5%	22	22%	38	38%	28	28%	7	7%
X3.4	15	15%	44	44%	25	25%	13	13%	3	3%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 di atas terdapat 4 item pernyataan variabel pendapatan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan pertama dari 100 responden menunjukkan bahwa 9% responden menyatakan sangat setuju, 29% responden menyatakan setuju, 30% responden menyatakan kurang setuju, 26% responden menyatakan tidak setuju, dan 6% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pengunjung kurang setuju apabila pengunjung mempunyai gaji pokok dan upah untuk berwisata ke hutan mangrove di Kabupaten Rembang.
- b. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan kedua dari 100 responden menunjukkan bahwa 6% responden menyatakan sangat setuju, 20% responden menyatakan setuju, 37% responden menyatakan kurang setuju, 33% responden menyatakan tidak setuju, dan 4% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pengunjung kurang setuju apabila pengunjung mempunyai pendapatan dari usaha milik sendiri untuk berwisata ke hutan mangrove di Kabupaten Rembang.
- c. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan ketiga dari 100 responden menunjukkan bahwa 5% responden menyatakan sangat setuju, 22% responden menyatakan setuju, 38% responden menyatakan kurang setuju, 28% responden menyatakan tidak setuju, dan 7% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pengunjung kurang setuju apabila pengunjung

- mempunyai penerimaan dari pemerintah untuk berwisata ke hutan mangrove di Kabupaten Rembang.
- d. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan keempat dari 100 responden menunjukkan bahwa 15% responden menyatakan sangat setuju, 44% responden menyatakan setuju, 25% responden menyatakan kurang setuju, 13% responden tidak setuju, dan 3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengunjung setuju apabila pengunjung mempunyai bunga bank dan sumber pendapatan yang lain untuk menunjang pendapatan yang telah mereka miliki untuk berwisata ke hutan mangrove di Kabupaten Rembang.

#### 4. Minat Berkunjung (Y)

Variabel minat berkunjung terdiri atas 7 item pertanyaan, di bawah ini diperoleh hasil dari jawaban responden hutan mangrove di Kabupaten Rembang :

**Tabel 4.11**

#### **Frekuensi Jawaban Responden Variabel Minat Berkunjung**

Pernyataan	Total SS	%	Total S	%	Total KS	%	Total TS	%	Total STS	STS
Y.1	15	15%	52	52%	26	26%	7	7%	0	0%
Y.2	34	34%	61	61%	5	5%	0	0%	0	0%
Y.3	15	15%	45	45%	38	38%	1	1%	1	1%
Y.4	12	12%	59	59%	20	20%	9	9%	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terdapat 7 item pernyataan variabel minat berkunjung yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan pertama dari 100 responden menunjukkan bahwa 15% responden menyatakan sangat setuju, 52% responden menyatakan setuju, 26% responden menyatakan kurang setuju, dan 7% responden menyatakan tidak setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pengunjung setuju bahwa pengunjung akan mengunjungi hutan mangrove di Kabupaten Rembang dalam waktu yang dekat.

- b. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan kedua dari 100 responden menunjukkan bahwa 34% responden menyatakan sangat setuju, 61% responden menyatakan setuju, dan 5% responden menyatakan kurang setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pangunjung setuju bahwa pengunjung akan menyarankan hutan mangrove Kabupaten Rembang kepada keluarga dan orang terdekat saya.
- c. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan ketiga dari 100 responden menunjukkan bahwa 15% responden menyatakan sangat setuju, 45% responden menyatakan setuju, 38% responden menyatakan kurang setuju, 1% responden menyatakan tidak setuju, dan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pangunjung setuju bahwa pengunjung akan menjadikan hutan mangrove di Kabupaten Rembang sebagai prioritas destinasi wisata jika dibandingkan dengan destinasi wisata yang lain.
- d. Jawaban responden berdasarkan item pernyataan keempat dari 100 responden menunjukkan bahwa 12% responden menyatakan sangat setuju, 59% responden menyatakan setuju, 20% responden menyatakan kurang setuju, dan 9% responden menyatakan tidak setuju. Dari hal tersebut dapat disimpulkan sebagian besar pangunjung setuju bahwa pengunjung akan mencari informasi tentang hutan mangrove di Kabupaten Rembang.

#### D. Uji Instrumen

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner layak untuk digunakan atau tidak. Pada penelitian ini pengujian validitas menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Pengujian dapat dikatakan valid, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 0,05. Di bawah ini adalah hasil dari uji validitas instrument :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
Daya Tarik ( $X_1$ )	Butir 1	0,728	0,195	Valid
	Butir 2	0,690	0,195	Valid
	Butir 3	0,779	0,195	Valid
	Butir 4	0,666	0,195	Valid
	Butir 5	0,673	0,195	Valid
	Butir 6	0,703	0,195	Valid
	Butir 7	0,697	0,195	Valid
Aksesibilitas ( $X_2$ )	Butir 1	0,740	0,195	Valid
	Butir 2	0,644	0,195	Valid
	Butir 3	0,693	0,195	Valid
	Butir 4	0,719	0,195	Valid
	Butir 5	0,655	0,195	Valid
	Butir 6	0,612	0,195	Valid
	Butir 7	0,656	0,195	Valid
Pendapatan ( $X_3$ )	Butir 1	0,865	0,195	Valid
	Butir 2	0,885	0,195	Valid
	Butir 3	0,871	0,195	Valid
	Butir 4	0,702	0,195	Valid
Minat Berkunjung ( $Y$ )	Butir 1	0,680	0,195	Valid
	Butir 2	0,725	0,195	Valid
	Butir 3	0,727	0,195	Valid
	Butir 4	0,750	0,195	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa semua item pada pernyataan setiap variabel adalah valid, karena semua item tersebut dinyatakan berkorelasi secara signifikan dan memiliki  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap item pada pertanyaan kuesioner mempunyai konsistensi apabila dilakukan pengukuran secara terus menerus. Penelitian pada uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS dan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui seberapa baik

hubungan dari item-item pada kuesioner satu sama lain. Suatu variabel dapat dikatakan reliable apabila mempunyai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  dan dinyatakan tidak reliable jika memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,70$ . Di bawah ini adalah hasil dari uji reliabilitas:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Daya Tarik (X <sub>1</sub> )	7 item	0,828	<i>Reliable</i>
Aksesibilitas (X <sub>2</sub> )	7 item	0,790	<i>Reliable</i>
Pendapatan (X <sub>3</sub> )	4 item	0,850	<i>Reliable</i>
Minat Berkunjung (Y)	4 item	0,847	<i>Reliable</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* pada variabel daya tarik (X<sub>1</sub>), aksesibilitas (X<sub>2</sub>), pendapatan (X<sub>3</sub>), dan minat berkunjung (Y) lebih besar dari 0,70, maka dari hal tersebut semua item penelitian dinyatakan reliable.

## E. Analisis Data Penelitian

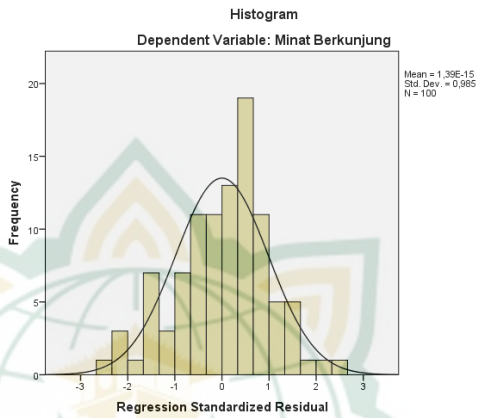
### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Di bawah ini adalah uji normalitas menggunakan histogram :



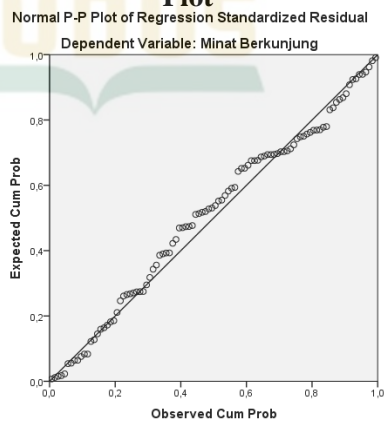
**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram**



Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.4 diatas dapat diketahui bahwa gambar histogram tidak ke arah ke kanan ataupun ke kiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dari penelitian ini telah memenuhi kaidah normalitas. Kemudian dalam melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat gambar 4.5 Normal PP Plot di bawah ini :

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Normaitas Menggunakan Normal PP Plot**



Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.5 diatas telah diketahui bahwa titik-titik telah mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah terdistribusi normal. Kemudian untuk mengetahui apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, yaitu menggunakan uji *Normalitas Kolmogorov Smirnov* berikut ini :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,50923489
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,067
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

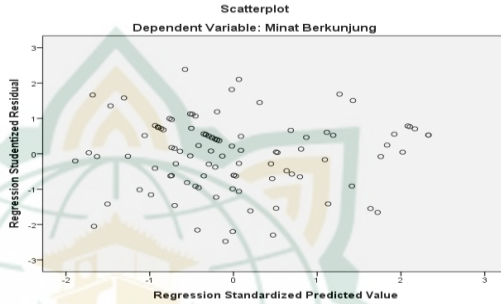
Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,128, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa model terdistribusi secara normal. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah penelitian ini tidak terdapat suatu kesamaan pada varian. Apabila suatu model penelitian tidak terdapat gejala heterokedastisitas, maka penelitian tersebut dapat dikatakan baik. Dalam mengetahui apakah suatu penelitian terdapat gejala heterokedastisitas atau tidak maka dapat dilakukan dengan metode gambar scatterplot dan

metode statistik dengan cara mengabsolutkan nilai residu. Di bawah ini terdapat uji heterokedastisitas menggunakan metode scatterplot :

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Scatterplot**



Sumber: Data primer yang diolah, 2021  
Berdasarkan Gambar 4.6 dapat diketahui bahwa titik-titik berada tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Kemudian uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,604	1,745		1,493	,139
	Daya Tarik	,010	,070	,018	,142	,888
	Aksesibilitas	,003	,086	,007	,035	,972
	Pendapatan	-,021	,048	-,086	-,436	,664

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer yang diolah, 2021  
Berdasarkan tabel 4.15 di atas pada uji heteroskedastisitas glejser dengan mengabsolutkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel independen lebih besar dari 0,05, yaitu daya tarik sebesar 0,888, aksesibilitas sebesar 0,972,

dan pendapatan sebesar 0,664. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi ditemukan sebuah korelasi antar variabel bebas. Dalam melakukan uji multikolinearitas dapat diketahui melalui *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF), dimana jika nilai dari *tolerance value* > 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,518	2,866		,181	,857		
Daya Tarik	,427	,116	,325	3,693	,000	,634	1,577
Aksesibilitas	,428	,090	,429	4,771	,000	,606	1,649
Pendapatan	,164	,079	,150	2,070	,041	,934	1,071

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel daya tarik sebesar 0,634, aksesibilitas sebesar 0,606, dan pendapatan sebesar 0,934, dimana nilai tolerance pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,1. Untuk nilai VIF pada variabel daya tarik sebesar 1,577, aksesibilitas sebesar 1,649, dan pendapatan sebesar 1,071 yang berarti nilai VIF pada masing-masing variabel kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

## F. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah suatu penelitian ada atau tidaknya pengaruh dari variabel daya tarik, aksesibilitas, dan pendapatan terhadap minat berkunjung wisatawan di hutan mangrove Kabupaten Rembang pada masa pandemi covid-19. Terdapat hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,367	2,861		,128	,898
	Daya Tarik (X1)	,409	,115	,312	3,549	,001
	Aksesibilitas (X2)	,217	,142	,217	1,529	,130
	Pendapatan (X3)	,177	,079	,302	2,242	,027

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 4.17 di atas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,367 + 0,409X_1 + 0,217X_2 + 0,177X_3 + e$$

Dimana :

Y : Minat Berkunjung

a : Konstanta

b<sub>1</sub> : Koefisien Daya Tarik

X<sub>1</sub> : Daya Tarik

b<sub>2</sub> : Koefisien Aksesibilitas

X<sub>2</sub> : Aksesibilitas

b<sub>3</sub> : Koefisien Pendapatan

X<sub>3</sub> : Pendapatan

e : eror

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Diperoleh konstanta sebesar 0,367 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel daya tarik, aksesibilitas, dan pendapatan terhadap ketertarikan wisatawan hutan mangrove di Kabupaten yang berkeinginan untuk mengunjungi hutan mangrove selama pandemi covid-19.
  2. Nilai koefisien regresi daya tarik (X1) sebesar 0,409, hal ini menunjukkan bahwa variabel daya tarik (X1) berpengaruh positif terhadap minat berkunjung (Y). Artinya apabila terdapat peningkatan pada variabel daya tarik sebesar 1 satuan, maka minat berkunjung wisatawan di hutan mangrove Kabupaten Rembang pada masa pandemi covid-19 akan meningkat yaitu sebesar 0,409 satuan.
  3. Nilai koefisien regresi aksesibilitas (X2) sebesar 0,217, hal ini menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas (X2) berpengaruh positif terhadap minat berkunjung (Y). Artinya apabila terdapat peningkatan pada variabel aksesibilitas sebesar 1, maka minat berkunjung wisatawan di hutan mangrove Kabupaten Rembang pada masa pandemi covid-19 akan meningkat yaitu sebesar 0,217 satuan.
  4. Nilai koefisien regresi tingkat pendapatan (X3) sebesar 0,177, hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan (X3) berpengaruh positif terhadap minat berkunjung (Y). Artinya apabila terdapat peningkatan pada variabel pendapatan sebesar 1 satuan, maka minat berkunjung wisatawan di hutan mangrove Kabupaten Rembang pada masa pandemi covid-19 akan meningkat yaitu sebesar 0,177 satuan.
- a. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )
- Uji koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel daya tarik, aksesibilitas, dan pendapatan dalam mempengaruhi variabel minat

berkunjung (Y). Adapun hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,730 <sup>a</sup>	,532	,518	2,539
a. Predictors: (Constant), Pendapatan (X3), Daya Tarik (X1), Aksesibilitas (X2)				

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.18 di atas pada hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,518. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa oleh variabel daya tarik, aksesibilitas, dan pendapatan mempengaruhi variabel minat berkunjung sebesar 51,8%. Sedangkan untuk sisanya (100% - 51,8%) yaitu sebesar 48,2% dijelaskan oleh variabel yang lain di luar persamaan tersebut.

b. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen yaitu daya tarik, aksesibilitas, dan pendapatan secara parsial atau individual mempengaruhi minat berkunjung sebagai variabel dependen. Hasil dari pengujian uji t menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,367	2,861		,128	,898
	Daya Tarik (X1)	,409	,115	,312	3,549	,001

Aksesibilitas (X2)	,217	,142	,217	1,529	,130
Pendapatan (X3)	,177	,079	,302	2,242	,027
a. Dependent Variable: Minat Berkunjung (Y)					

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dalam menyimpulkan pada hasil uji-t, maka terlebih dahulu harus menentukan  $t_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikansi 5% : 2 = 2,5% (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $100 - 3 - 1 = 96$  dan diperoleh hasil dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu sebesar 1,985.

1.  $H_1$  = Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel daya tarik terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}}$  pada variabel daya tarik diperoleh sebesar 3,549 yang berarti  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $3,549 > 1,985$  dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga daya tarik berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan. Selain itu, karena koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,409 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau daya tarik mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang.
2.  $H_2$  = Variabel aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}}$  pada variabel aksesibilitas diperoleh sebesar 1,529 yang berarti  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $1,529 < 1,985$  dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,130 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak atau aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung



wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang.

3.  $H_3$  = Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel pendapatan terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang. Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel di atas,  $t_{hitung}$  pada variabel pendapatan diperoleh sebesar 2,242 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,242 > 1,985$  dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Selain itu, karena koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,177 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima atau pendapatan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua dari variabel independen (daya tarik, aksesibilitas, dan pendapatan) yang termasuk pada model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel minat berkunjung. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $sig < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $sig > \alpha$ , maka  $H_0$  di terima. Adapun hasil dari uji F menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	704,196	3	234,732	36,418	,000 <sup>b</sup>
	Residual	618,764	96	6,445		
	Total	1322,960	99			
a. Dependent Variable: Minat Berkunjung (Y)						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan (X3), Daya Tarik (X1), Aksesibilitas (X2)						

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.20 di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 36,418 sedangkan pada  $F_{tabel}$  diperoleh dari  $F_{tabel} = f(k;n-k)$  sehingga  $F_{tabel} = (3; 100-3)$ ,  $F_{tabel} = (3; 97)$ ,  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 2,70. Dari nilai tersebut nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $36,418 > 2,70$ ) atau  $sig < \alpha$  ( $0,000 < 005$ ), sehingga dapat disimpulkan variabel daya tarik, aksesibilitas, dan pendapatan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang.

## G. Pembahasan

### 1. Pengaruh Daya Tarik terhadap Minat Berkunjung Wisatawan

Pada hasil uji hipotesis pertama diperoleh bahwa variabel daya tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di ekowisata hutan mangrove Kabupaten Rembang. Hal ini berarti apabila daya tarik ekowisata hutan mangrove semakin baik maka minat berkunjung wisatawan juga akan semakin meningkat.

Dalam penelitian ini ekowisata hutan mangrove di Kabupaten Rembang memperlihatkan tumbuhan-tumbuhan mangrove yang lebat dan mempunyai keunikan yang berbeda daripada tumbuhan-tumbuhan yang lain. Pada awal memasuki hutan pengunjung akan merasakan suasana sejuk di antara lebatnya hutan mangrove yang di dalamnya terlihat daun-daun, batang, serta akar-akar mangrove yang sangat lebat, dan semakin ke arah dalam terlihat sebuah pemandangan pantai dan laut yang luas serta indah. Selain itu pengunjung juga dapat berselfie dengan spot-spot foto dan dapat beristirahat di gazebo-gazebo yang telah tersedia. Adanya pandemi covid-19 memberikan peraturan baru bagi masyarakat, seperti *social distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), serta 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (3M). Hal ini menjadikan masyarakat merasa kesepian dan situasi menjadi jenuh. Sehingga apabila ekowisata hutan

mangrove di Kabupaten Rembang mempunyai daya tarik yang semakin baik, maka minat wisatawan untuk berkunjung semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Halimatussaddiah Marpaung dan Hilmatus Sahla (2017) yang berjudul Pengaruh Daya Tarik Dan Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Air Terjun Ponot di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan daya tarik terhadap minat berkunjung wisatawan ke Air Terjun Ponot Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

## 2. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan

Pada hasil uji hipotesis kedua diperoleh bahwa variabel aksesibilitastidak berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang. Hal ini berarti adanya aksesibilitas tidak mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke hutan mangrove di Kabupaten Rembang.

Dalam penelitian ini aksesibilitas ekowisata hutan mangrove di Kabupaten Rembang mempunyai lokasi yang terletak di pantai utara jawa dan berada di seberang jalan raya pantura sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung. Namun, aksesibilitas ekowisata tidak mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung selama pandemi covid-19. Karena pada bagian jalan area tempat parkir ekowisata sampai lokasi hutan mangrove mempunyai peralangan yang cukup untuk jalan kaki yaitu kurang lebih 300 meter dan keadaan jalan masih berupa tanah tambak dan perkerasan makadam. Selain itu, pengelola juga belum mengelola akses informasi ekowisata yang terdiri dari publikasi dan promosi dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Christina Rita Haryanti (2020) yang berjudul Pengaruh Aksesibilitas, Kualitas Pelayanan, Daya Tarik Wisata, dan Harga Tiket Masuk terhadap Minat Kunjung

Kembali Wisatawan ke Objek Wisata Alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo, hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan.

### 3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan

Pada hasil uji hipotesis ketiga diperoleh bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di ekowisata hutan mangrove Kabupaten Rembang. Hal ini berarti semakin tingginya pendapatan wisatawan maka minat wisatawan untuk berkunjung akan semakin meningkat.

Pada masa pandemi covid-19 telah menyebabkan penurunan pendapatan pada masyarakat. Hutan mangrove di Kabupaten Rembang terletak di pesisir pantai. Di ekowisata terdapat beberapa warung dan orang-orang yang berjualan, ketika suasana terasa panas di bawah terik matahari dan wisatawan mulai lelah maka wisatawan akan membeli makanan ataupun minuman. Sejak memasuki masa pandemi covid-19 telah mengubah pola konsumsi masyarakat. Menurut data dari laporan McKinsey pada masa pandemi covid-19 sebanyak 83% konsumen lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka dan sebanyak 65% konsumen mengurangi pengeluaran mereka.<sup>1</sup> Sehingga wisatawan akan mempertimbangkan pendapatan mereka ketika akan mengunjungi ekowisata hutan mangrove di Kabupaten Rembang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Akrom K (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam hubungan antara jumlah pendapatan dengan jumlah kunjungan wisata.

---

<sup>1</sup>Sirclo, “Bagaimana Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Indonesia Selama Pandemi COVID-19?” Diakses pada 11 Mei 2021 pukul 10.25 WIB

4. Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas, dan Pendapatan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan

Pada hasil uji hipotesis keempat diperoleh bahwa variabel daya tarik, aksesibilitas, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di ekowisata hutan mangrove Kabupaten Rembang. Hal ini sesuai dengan hasil dari uji F yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $36,418 > 2,70$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

